

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan koefisien korelasi antara variabel lingkungan sekolah dengan kreativitas siswa diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.474$. Angka ini dapat diartikan bahwa kreativitas siswa sangat erat sekali hubungannya dengan lingkungan sekolah. Hal ini menandakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang ada, maka akan semakin tinggi pula tingkat kreativitas siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat para ahli, yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat meningkatkan kreativitas siswa. Lingkungan sekolah yang dimaksudkan di sini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik terdiri dari kondisi sekolah, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari hubungan antara siswa dengan siswa, hubungan antara siswa dengan guru, dan hubungan antara siswa dengan karyawan sekolah.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kreativitas siswa. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kreativitas siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kreativitas siswa.

Hubungan ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan pada variabel X (lingkungan sekolah) maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel Y (kreativitas) pula. Tingkat kreativitas siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi 22.47%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti jenis kelamin, iklim kelas, pola asuh, metode pembelajaran, kontrol diri, budaya organisasi, dan lain sebagainya.

Tingkat kreativitas siswa di SMK Negeri 40 Jakarta dapat dikatakan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Berdasarkan perhitungan analisis indikator, terlihat bahwa indikator dominan dalam kreativitas siswa adalah kelancaran berfikir dengan sub indikator yang dominan adalah mengajukan banyak pertanyaan. Sedangkan indikator yang tidak dominan adalah elaborasi berfikir dengan sub indikator mampu memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi.

Pada variabel lingkungan sekolah, indikator yang paling dominan dalam membentuk kreativitas siswa adalah lingkungan sosial dengan sub indikator yang dominan adalah hubungan antara siswa dengan siswa. Sedangkan indikator lingkungan sekolah yang kurang dapat dikembangkan adalah lingkungan fisik dengan sub indikator yang tidak dominan adalah kondisi lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kreativitas siswa SMK Negeri 40 Jakarta. Dengan demikian, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang menciptakan iklim atau suasana yang kondusif, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga siswa dapat maksimal dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa, dalam hal ini siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta, lingkungan sekolah memiliki peranan penting, yaitu dengan menyediakan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik. Dengan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif, siswa akan dengan leluasa dapat mengembangkan daya kreativitasnya.

Kreativitas siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif lagi. Hal ini dikarenakan apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi, maka siswa akan dapat memberikan *feed back* yang baik pula. Siswa yang kreatif juga akan selalu memberikan jawaban atas semua pertanyaan-pertanyaan dari guru dan selalu berusaha untuk bertanya agar selalu mendapatkan informasi-informasi baru.

Lebih lanjut, siswa dengan pola pikir yang kreatif akan dapat menyelesaikan masalah atau soal-soal yang telah diberikan oleh para guru karena mereka dapat berfikir secara lancar dan juga fleksibel. Mereka akan dapat menyelesaikan persoalan atau suatu tugas dari guru dengan pola berfikir berbeda dengan yang digunakan oleh orang lain pada umumnya. Namun, tingkat kreativitas seseorang berbeda-beda atau tidaklah sama.

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama lingkungan sosial. Sedangkan lingkungan sekolah yang masih belum berkembang dengan baik adalah lingkungan fisik, terutama kondisi lingkungan sekolah yang masih belum mendukung kreativitas siswa, seperti lingkungan sekolah yang masih kurang bersih, kurang nyaman, kurang sejuk, sering berbau tidak sedap, dan sirkulasi serta pencahayaan yang kurang mendukung.

Mengingat hubungan yang erat antara lingkungan sekolah dengan kreativitas siswa, maka sekolah seharusnya dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mencukupi dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar; menjaga kondisi sekolah, baik kebersihan, kenyamanan, sirkulasi udara, serta pencahayaannya, serta kenyamanan yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar sekolah, seperti tingkat kebisingan, kesejukan, dan bau yang tidak sedap. Selain itu hubungan antara siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, serta hubungan siswa dengan karyawan sekolah harus dijaga dengan baik agar kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik pula.

Namun perlu diingat, bahwa dalam perkembangan kreativitas siswa, faktor yang berperan bukan hanya lingkungan sekolah, tetapi juga jenis kelamin, iklim kelas, pola asuh, metode pembelajaran, kontrol diri, budaya organisasi, dan lain sebagainya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah dapat meningkatkan kondisi lingkungan sekolah sehingga menjadi lebih baik lagi. Pihak sekolah sebaiknya pihak sekolah meningkatkan kualitas keadaan kondisi sekolah, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar sekolah, serta interaksi sosial disekolah sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.
2. Untuk para peneliti yang akan meneliti terkait dengan kreativitas, sebaiknya variabel yang diteliti bukan hanya terkait dengan lingkungan sekolah, namun faktor-faktor yang terkait dengan kreativitas lainnya, seperti jenis kelamin, iklim kelas, pola asuh, metode pembelajaran, kontrol diri, budaya organisasi, dan lain sebagainya..
3. Untuk para peneliti yang akan meneliti terkait dengan kreativitas, sebaiknya dilakukan dengan pemilihan jumlah sampel yang lebih luas dengan tempat penelitian yang berbeda sehingga didapatkan karakteristik siswa yang berbeda dari penelitian ini, serta melakukan pendekatan lain untuk memperkaya hasil penelitian ini seperti pendekatan kualitatif atau selainya.